

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pahlawan nasional merupakan sebuah gelar yang diberikan kepada warga Indonesia yang telah berjuang melawan penjajahan bangsa asing di wilayah Indonesia. Gelar pahlawan akan diberikan oleh presiden Republik Indonesia berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2009 pasal 1 ayat 4. Salah satu orang yang telah memenuhi syarat dan mendapatkan gelar pahlawan adalah Radin Inten II, seorang pahlawan nasional yang berasal dari Lampung. Radin Inten II menerima gelar tersebut atas jasa-jasanya dalam memperjuangkan wilayah Lampung dari serangan Belanda. (Kemosos.go.id, n.d.) Nama Radin Inten II telah diabadikan sebagai nama jalan, bandara, universitas, dan halte *busway*. Meski namanya cukup dikenal, generasi muda di Lampung hanya mengetahui Radin Inten II sebagai sosok pahlawan nasional dari Lampung, tanpa mengetahui kisah kepahlawanannya. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar ke 101 anak Sd di Lampung, 73,3% responden pernah mendengar nama Radin Inten II, namun hanya 34,7% yang mengetahui kisah kepahlawanannya. Padahal terdapat sedikit pembahasan mengenai kisah Radin Inten II dalam buku pelajaran Bahasa Lampung kelas 6 SD, namun karena kisahnya ditulis dalam aksara dan bahasa Lampung, maka anak-anak kesulitan untuk memahami kisah tersebut.

Menurut Menteri Sosial, Julian P. Batubara, kurangnya pemahaman terhadap kisah pahlawan disebabkan banyaknya generasi muda yang beranggapan bahwa sejarah bukanlah hal yang penting untuk dipelajari, sehingga menyebabkan sikap tidak peduli terhadap sejarah dan nilai-nilai kepahlawanan (Ramdhani, 2020). Sejarawan, Asep Kambali juga menjelaskan bahwa salah satu penyebab kurangnya minat generasi muda terhadap kisah pahlawan disebabkan karena penyampaian cerita yang tidak kreatif dan cenderung membosankan (Saeno, 2020). Berdasarkan hasil observasi online, media informasi mengenai kisah Radin Inten II hanya

terbatas dalam bentuk artikel online yang cenderung padat dengan tulisan dan tidak terdapat ilustrasi sehingga kurang menarik untuk anak berusia 11-12 tahun. Sedangkan media informasi cetak mengenai kisah Radin Inten II sebagian besar berasal dari tahun 1990 hingga awal 2000 sehingga sudah tidak banyak beredar di masyarakat. Selain itu, karena berasal dari tahun 1990an, media informasi tersebut cenderung menggunakan ilustrasi dalam bentuk lukisan realis berwarna hitam putih sehingga terkesan kaku yang kurang menarik untuk anak-anak.

Menurut Junaidi Suda, seorang guru Sekolah Dasar mengatakan bahwa konsep negara dan kepahlawan mulai dikenalkan di kelas 4 SD dan dipelajari lebih lanjut di kelas 5 dan 6 SD atau usia 11-12 tahun. Gozhali (2021) mengatakan bahwa anak di kelas 5 dan 6 Sd berada pada jenjang Membaca Lancar, yang telah memiliki kemampuan memahami ilmu pengetahuan umum dan sudah dapat belajar secara mandiri, sehingga salah satu tema buku yang disarankan adalah tema biografi. Pada usia 11-12 tahun anak-anak telah mengalami perubahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya, seperti pertumbuhan kognitif, fisik dan moral. Mereka juga sudah dapat berpikir secara logis dan dapat mengambil berbagai aspek dari situasi tersebut ke dalam pertimbangan (Papalia, Olds dan Feldman, 2008). Karenanya mereka membutuhkan *role model* yang akan menjadi panduan dalam proses pengembangan moral tersebut. Ada banyak nilai dan teladan yang dapat diambil dengan mempelajari kisah perjuangan Radin Inten II, seperti nilai kemandirian, semangat juang, tanggung jawab, dan rela berkorban, sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran yang dapat ditiru oleh anak-anak. Selain itu, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung tahun 2019, Bab 5 Pasal 18 Ayat 2 dan 3 menyatakan bahwa setiap warga Lampung memiliki peran dan kewajiban melestarikan kisah daerah termasuk kisah kepahlawanan Radin Inten II.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan ke anak-anak SD di Lampung, 40,6% responden memilih buku ilustrasi sebagai media penyampaian kisah Radin Inten II, karenanya penulis akan melakukan perancangan buku ilustrasi mengenai kisah Radin Inten II, seorang pahlawan yang berasal dari Lampung. Bodmer (Zhihui Fang, 1996) menyatakan bahwa penggunaan ilustrasi dalam

sebuah cerita dapat membantu menjelaskan dan menafsirkan, serta menghias teks tertulis sehingga anak-anak dapat memahami dengan baik isi cerita tersebut. Selain itu penggunaan ilustrasi dalam buku anak juga dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendukung daya imajinasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Adapun buku ilustrasi tersebut ditujukan kepada anak berusia 11 — 12 tahun sehingga mereka dapat memahami kisah Radin Inten II dan menjadikannya sebagai role model yang dapat ditiru teladannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah di latar belakang, rumusan masalah yang dapat dibuat, yaitu :

Bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenai Kisah Hidup Radin Inten II untuk anak berusia 11 —12 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan media informasi ini penulis menetapkan beberapa batasan masalah. Ruang lingkup dalam perancangan buku ilustrasi ini dibatasi pada:

1. Geografis : Lampung
2. Demografis
 - a. Jenis kelamin : Perempuan dan laki-laki
 - b. Usia : 11 —12 tahun
 - c. Jenjang pendidikan minimal : SD
 - d. Pekerjaan : Pelajar
 - e. Kelas Ekonomi : SES B - SES A
 - f. Agama : Universal
 - g. Suku : Universal
 - h. Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia

3. Psikografis

- a. Anak-anak yang menyukai sejarah
- b. Anak-anak yang menyukai buku ilustrasi
- c. Anak-anak yang tidak mengetahui tentang kisah kepahlawanan Radin Inten II

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini memiliki tujuan yaitu untuk merancang media informasi yang menarik mengenai kisah hidup Radin Inten II yang ditujukan untuk anak berusia 11—12 tahun, terutama di wilayah Lampung.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir “Perancangan Buku Ilustrasi Kisah Perjuangan Radin Inten II untuk Anak Berusia 11-12 Tahun” ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Manfaat bagi penulis

Dalam perancangan media informasi ini, penulis dapat mengenal dan mempelajari lebih dalam mengenai kisah kepahlawanan dari Radin Inten II. Penulis juga mendapatkan pengalaman dalam merancang sebuah buku ilustrasi yang menarik.

2. Manfaat bagi orang lain

Dengan adanya perancangan media informasi ini, masyarakat terutama para generasi muda di Lampung dapat mengenal lebih jauh mengenai Radin Inten II, serta dapat meneladani kisah kepahlawanan Radin Inten II dan menjadikannya sebagai *role model* dalam proses perkembangan diri mereka.

3. Manfaat bagi Universitas

Dengan adanya perancangan ini dapat menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual lainnya, serta menjadi bentuk kontribusi terhadap penelitian dan peningkatan kualitas akademik.